

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik dari segi fisik maupun mental. Hal ini juga berlaku untuk anak-anak pada usia dini. Setiap orang tua tentu menginginkan agar anak mereka tumbuh dan berkembang dengan optimal. Keberhasilan tersebut dapat terwujud apabila tubuh mereka dalam keadaan sehat (Maspupah, 2018).

Salah satu aspek kesehatan yang tak kalah penting adalah kesehatan gigi dan mulut, yang berpengaruh besar terhadap status kesehatan secara umum, dimana faktor-faktor risiko kesehatan saling memengaruhi. Laporan status kesehatan mulut global dari *World Health Organization* (2022), diperkirakan sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia mengalami masalah kesehatan mulut, dengan tiga per empat dari mereka tinggal di negara-negara berpenghasilan menengah. Secara keseluruhan, sekitar 2 miliar orang mengalami karies pada gigi permanen, dan sekitar 514 juta anak menghadapi karies pada gigi susu. Masalah kesehatan gigi di Indonesia masih memerlukan perhatian yang serius, mengingat prevalensi karies mencapai 60-80% di antara populasi, menjadikannya sebagai penyakit yang ke-6 paling umum dialami oleh masyarakat. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut harus difokuskan pada kelompok yang rentan terhadap masalah ini, terutama anak-anak di sekolah dasar (Bintari, dkk, 2022).

Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (2023) menunjukkan prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia adalah 56,9%. Di Jawa Barat, anak-anak berusia 10-14 tahun pada tahun (2023) mengalami masalah gigi seperti gigi berlubang, rusak, atau sakit sebesar 37,2%. Permasalahan karies gigi pada anak-anak di sekolah dasar memerlukan perhatian khusus, terutama pada usia ini anak-anak belum dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka secara mandiri (Rusmali, dkk, 2018).

Mengatasi isu kesehatan memerlukan peningkatan pendidikan kesehatan melalui pendidikan yang tepat, pengetahuan, sikap dan keterampilan individu

dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan gigi mengenai mulut sebaiknya diberikan sejak dini, mengingat bahwa masalah gigi akan semakin meningkat seiring bertambahnya usia. Anak yang sudah memasuki usia sekolah juga menghadapi risiko karies yang lebih tinggi, terutama karena banyaknya pilihan jajanan di sekolah yang dapat berdampak negatif pada kesehatan gigi dan mulutnya (Wiradona, dkk, 2022).

Tingkat pengetahuan adalah hasil dari informasi yang diperoleh melalui pancaindra seseorang, seperti penciuman, penglihatan, pendengaran, rasa, dan sentuhan. Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, yang dikenal dengan istilah intensitas. Proses penerimaan pengetahuan umumnya melibatkan mata dan telinga, karena kedua indra ini memainkan peran penting dalam memperoleh informasi. Ada beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, termasuk usia, pendidikan, pekerjaan, status sosial ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan informasi yang diterima (Notoatmodjo, 2018)

Tingkat pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), dan sintesis (*synthesis*). Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat dapat menyebabkan perilaku yang keliru, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kesehatan (Ratih, dkk, 2019). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sangat berpengaruh dalam mendukung perilaku guna menjaga kesehatan gigi dan mulut. Peningkatan pengetahuan seseorang akan lebih mampu menyerap dan merespons informasi dengan baik. Meningkatnya pengetahuan akan membuat sikap dan perilaku seseorang semakin positif. Pengetahuan yang baik berkontribusi pada terbentuknya perilaku sehat, sementara kurangnya pengetahuan dapat menjadi pemicu timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut (Anggowll, dkk, 2017).

Penyebab dari salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling saring adalah faktor perilaku yang salah satunya didasari oleh kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan gigi dan mulut yang menyebabkan insiden penyakit dapat muncul pada gigi dan mulut pada usia dini. Menurut teori *Bloom*, faktor yang dapat

berpengaruh dalam kesehatan gigi dan mulut selain faktor pengetahuan adalah faktor lingkungan, keturunan, dan pelayanan kesehatan yang dapat mempengaruhi status kesehatan termasuk juga kesehatan gigi dan mulut (Susilawati, dkk, 2017). Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang dimiliki oleh anak-anak sekolah dasar sebenarnya dapat diperoleh dari berbagai sumber, meskipun belum ada penelitian yang secara definitif mengkonfirmasi hal ini. Sumber informasi tersebut bisa berupa media sosial dan internet, yang semakin berkembang pesat. Terlebih lagi, internet kini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak sekolah dasar (Boediharjo, 2014).

Revolusi industri 4.0 adalah konsep terbaru memiliki inovasi terletak di bagian *software*, kontrol, dan informasi yang diterapkan dalam proses produksi. Bidang kesehatan adalah salah satu sektor yang paling banyak terkena dampak revolusi industri 4.0. Banyaknya teknologi digital yang telah mulai digunakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan (Castro, 2020). Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dasar dapat memberikan berbagai keuntungan, seperti peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan digital siswa (Ardiana, 2023).

Sekolah Dasar Negeri (SDN) merupakan lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional Indonesia. Kelas 5 SDN menempati posisi strategis dalam jenjang pendidikan dasar, dimana siswa berada pada usia 10-11 tahun dan memasuki fase perkembangan kognitif yang lebih kompleks. Secara umum, guru sebagai pengajar masih banyak menggunakan metode dan media konvensional dalam mengajar. Metode ceramah dan penugasan masih mendominasi setiap pembelajaran di kelas. Guru yang menggunakan media pembelajaran sederhana, seperti catatan, contoh di papan tulis, gambar, dan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang dianggap cukup efektif dalam mendukung pendidikan. Kondisi ini sering kali mengakibatkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Pembelajaran yang bersifat mendengarkan akan semakin membosankan bagi siswa ketika materi selalu dibacakan oleh guru.

Teknologi menyediakan akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan, serta membantu pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Melalui pemanfaatan alat-alat digital, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih efektif (Gardner, 2020).

Teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk kesehatan publik. Pelayanan kesehatan publik merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dan berbagai lembaga terkait untuk menjaga, meningkatkan, dan melindungi kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Di era digital ini, teknologi menawarkan potensi besar untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan publik melalui peningkatan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan (Fahey, dkk, 2020).

Kemajuan teknologi digital telah memungkinkan adanya transformasi dalam cara kita mengakses informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan sistem kesehatan. Penerapan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan publik meliputi berbagai inovasi seperti *platform online*, *telemedicine*, aplikasi *mobile*, *big data analytics*, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), dan *Internet of Things (IoT)*. Bantuan teknologi ini, individu dapat dengan mudah mengakses informasi kesehatan, melakukan konsultasi jarak jauh dengan tenaga medis, mengelola catatan medis elektronik, serta memantau kondisi kesehatan secara mandiri (Firdaus, 2021).

Setelah dilakukan pra penelitian di SDN 1 Kawalu Kota Tasikmalaya ditemukan prevalensi karies 72% artinya ada 8 siswa terserang karies dari 11 yang diperiksa. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Aplikasi *D’ For Children* terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas di Sekolah SDN 1 Kawalu Kota Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi *D’ For Children* terhadap pengetahuan kesehatan gigi siswa/i kelas V SDN 1 Kawalu Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas V SDN 1 Kawalu Kota Tasikmalaya tentang Kesehatan Gigi dan memperkenalkan aplikasi *D' For Children*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan dan rata-rata pengetahuan siswa kelas V SDN 1 Kawalu Kota Tasikmalaya tentang Kesehatan Gigi sebelum dilakukan intervensi.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat pengetahuan dan rata-rata siswa kelas V SDN 1 Kawalu Kota Tasikmalaya tentang Kesehatan Gigi sesudah dilakukan intervensi menggunakan aplikasi *D'For Children*.

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi *D'For Children* terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada siswa kelas V di SDN 1 Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman, dimana peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam kegiatan nyata saat menyusun Karya Tulis Ilmiah.

1.4.2 Siswa Sekolah Dasar

Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan menggunakan aplikasi *D'For Children*.

1.4.3 Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya

Menambah referensi dalam Karya Tulis Ilmiah yang sudah ada dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi, sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuan di bidang kesehatan gigi.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas

V dengan Menggunakan Aplikasi *D' For Children* Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kawalu Kota Tasikmalaya” ada kemiripan dengan penulis sebelumnya :

Tabel. 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Ilma, 2019	Pengaruh Edukasi dengan Kombinasi Video Animasi dan Mendongeng terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di SDN Gebangsari 01 Semarang.	Variabel terikat yaitu pengetahuan kesehatan gigi	Variabel bebas, jumlah populasi, sampel, tempat, dan waktu penelitian
2.	Puput, dkk, 2023	Gambaran Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Srebegan	Variabel terikat yaitu pengetahuan kesehatan gigi	Sampel, tempat dan waktu penelitian
3.	Andra, 2022	Efektivitas Promosi Kesehatan melalui Game Puzzle Kesehatan Gigi terhadap Pengetahuan Anak tentang Kesehatan Gigi di SDN Bengkulu Tengah	Variabel terikat yaitu pengetahuan kesehatan gigi	Variabel bebas, jumlah populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian